1. **Pendahuluan**

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3, dirumuskan bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan adalah suatu aktivitas yang dapat menunjang eksistensi manusia dalam pelaksanaannya membutuhkan sarana yang memadai sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Untuk mengetahui sarana-sarana yang dibutuhkan dalam pendidikan maka perlu perencanaan dan penentuan tujuan pendidikan yang akan dicapai, dengan demikian dapat diketahui sarana apa yang perlu dipersiapkan dalam proses pendidikan agar tujuan tercapai. Untuk mempersiapkan sarana yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan pendidikan terkadang terkendala diberbagai faktor diantaranya faktor ekonomi dan faktor tingkat pendidikan orang tua peserta didik. Faktor ekonomi yang dimaksud bahwa tingkat kemampuan untuk mengadakan atau menyediakan sarana belajar, sedang faktor tingkat pendidikaan orang tua yang dimaksud adalah tingkat kesadaran orang tua siswa dalam menyediakan sarana belajar bagi anak-anaknya.

Salah satu indikator pendidikan berkualitas adalah perolehan hasil belajar yang maksimal oleh siswa, baik itu hasil belajar dalam bentuk kognitif, afektif maupun psikomotor. Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kegiatan proses belajar mengajar yang didalamnya terdapat beberapa faktor yang merupakan penentu lancar atau tidaknya kegiatan proses belajar mengajar. Faktor-faktor tersebut menurut Subagia dan Sudiana (2012: 35) antara lain : (i) *Instrumen Input* yaitu; kurikulum, perpustakaan, guru dan sebagainya. (ii) *Raw input yaitu;* siswa, motivasi, cara belajar dan sebagainya dan (iii) *Environmental input* yaitu; lingkungan fisik dan sosial budaya.

Mengingat sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penentuan terhadap prestasi hasil belajar siswa, maka persyaratan dan penggunaan sarana pembelajaran harus mengacu pada tujuan pembelajaran, metode, penilaian minat siswa dan kemampuan guru.

Dalam upaya mencapai hasil yang maksimal dalam pendidikan, guru dalam penyampaian mata pelajarannya senantiasa menggunakan berbagai sarana dan prasarana serta senantiasa memberikan dorongan kepada setiap siswa agar siswa mampu meningkatkan kemampuan belajarnya di bidang Ilmu Pengetahuan Sosial.

Seorang guru Ilmu Pengetahuan Sosial wajib memiliki kemampuan untuk menggunakan sarana dan prasarana dengan tepat, sebab semakin trampil guru menggunakan sarana dan prasarana khususnya yang berkaitan dengan materi Ilmu Pengetahuan Sosial, maka semakin efektif dalam pencapaian tujuan Pembelajaran. Guru yang baik adalah guru yang mampu memilih sarana dan prasarana yang paling tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian dalam pelaksanaan pembelajaran siswa akan lebih mampu menguasai keterampilan seperti yang ditargetkan dalam proses pembelajaran yang telah dibuat.

Dalam proses belajar mengajar motivasi sangat besar peranannya terhadap kompetensi siswa karena dengan adanya motivasi dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan mempunyai keinginan untuk melaksanakan kegiatan belajar, mengasah keterampilan, dan juga memiliki sikap yang baik sehingga boleh jadi siswa yang memiliki inteligensi yang cukup tinggi akam mengalami kegagalan, karena kurangnya motivasi sebab hasil belajar akan optimal bila terdapat motivasi yang tepat karenanya bila siswa mengalami kegagalan dalam belajar, hal ini bukanlah kesalahan siswa semata tetapi mungkin guru tidak berhasil dalam membangkitkan motivasi siswa.

Perhatian siswa terhadap stimulus belajar dapat diwujudkan melalui beberapa cara seperti penggunaan media pengajaran atau alat peraga, memberi pertanyaan kepada siswa, membuat variasi belajar pada siswa. Selain itu, pengulangan informasi yang berbeda dengan cara sebelumnya, memberikan stimulus belajar dalam bentuk lain agar siswa tidak bosan, seperti memberikan hadiah, pujian, gerakan tubuh, memberi angka, atau penilaian dan bahkan dengan melakukan riset yaitu dengan memadukan teori dengan pola pembelajaran di lingkungan masyarakat.

Dalam perangkat pendidikan satuan pelajaran dimana peserta didik diharapkan mampu mengembangkan diri melalui kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai upaya penjelmaan pendididkan yang utuh. Peserta didik harus mampu menunjukkan sikap dan perbuatan yang kongkrit sesuai dengan tingkat kognitif yang dimiliki, sehingga ide – ide dan pikiran – pikiran yang ada dalam tatanan abstrak mampu dijabarkan dalam tataran nyata berupa perbuatan.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Bantimurung Kabupaten Maros adalah salah satu sekolah yang berada di Kecamatan Bantimurung yang dibangun untuk menjawab tantangan zaman dalam era globalisasi, tetapi kenyataannya masih di dapatkan pelaksanaan pendidikan yang masih jauh dari harapan semua pihak. Seperti halnya di kelas VIII SMP Negeri 22 Bantimurung, berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara terhadap guru IPS Bapak Syarifuddin, S. Pd dan Ibu Nur Cane, S.E dan beberapa peserta didik pada 20 Februari 2016, diketahui bahwa: (i) Dalam proses belajar mengajar IPS masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar terlihat dari adanya siswa-siswa yang tidak bersemangat dalam menerima pelajaran di kelas dan kurang aktif dalam mengerjakan tugas (ii) Sebagian peserta didik belum paham apa yang harus dikerjakan dan pemilihan kalimat dalam bacaan untuk menjawab tugas yang diberikan guru (iii) Pemanfaatan sarana prasarana masih kurang optimal dalam proses pembelajaran (iv) Sebagian besar peserta didik sulit mengajukan pertanyaan atau tidak mau bertanya kepada guru selama proses belajar berlangsung dan (v) Guru sudah menggunakan berbagai metode kemudian hasilnya Sebagian siswa belum mencapai nilai KKM.

Suasana belajar seperti itu sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan pada hasil ujian tengah semester masih banyak siswa yang belum mencapai nilai tuntas sesuai dengan KKM yang ditetapkan guru IPS yaitu 68, yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Ketercapaian Hasil Belajar IPS

|  |  |
| --- | --- |
| Kriteria Ketercapaian Hasil Belajar | Jumlah Siswa |
| < 68 Tidak Tuntas | 70 |
|  > 68 Tuntas | 47 |
| Jumlah | 117 |

 *Sumber: SMP Negeri 22 Bantimurung Kabupaten Maros*

Sesuai dengan standar ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 68 maka dari tabel tersebut di atas dapat dilihat bahwa jumlah peserta didik yang tuntas belum mencapai persentase ketuntasan secara klasikal yang ditetapkan yaitu 85%. Menurut Kumandar ( 2009: 10 ) bahwa” ketuntasan individu apabila mampu menjawab soal 65% dan ketuntasan klasikal apabila jumlah siswa yang tuntas mencapai 85%”.

Sarana pembelajaran yang lengkap dan pemanfatannya yang tepat serta motivasi yang kuat dalam diri peserta didik akan meningkatkan minat, kemauan dan semangat yang tinggi dalam belajar karena dalam belajar, motivasi dan semangat belajar mempunyai hubungan erat bagaimana yang dikatakan oleh Sudirman A.M. (1990: 45) bahwa “dalam kegiatan belajar, motivasi menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegitan belajar, sehingga tujuan yang dikehendki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.”

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka dalam penelitian ini dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara pemanfaatan sarana prasarana belajar terhadap hasil belajar IPS siswa SMP Negeri 22 Bantimurung Kabupaten Maros ?
2. Apakah terdapat hubugan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa SMP Negeri 22 Bantimurung Kabupaten Maros ?
3. Apakah terdapat hubungan antara pemanfaatan sarana prasarana dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa SMP Negeri 22 Bantimurung Kabupaten Maros ?
4. **Tinjauan Pustaka**
5. **Hasil Belajar IPS**

Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh murid dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Menurut Arikunto (2001: 63)hasil belajar adalah sebagai “hasil yang telah dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan”. Sukmadinata (2007: 102) mengatakan “hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang”. Adapun menurut Dimyati dan Mudjiono (2006: 3) hasil belajar merupakan “hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar”.

1. **Saranan dan Prasaranan**

Menurut Depdiknas (2008 : 37), bahwa sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Menurut Kasan (2000 : 91) sarana pendidikan adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya: ruang, buku, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya.

Menurut Komisi Pendidikan Nasional (1996: 56) bahwa “sarana pendidikan adalah seperangkat kelengkapan dasar yang mempunyai sifat khusus yang menunjang terlaksananya proses pendidikan. Sesuai pengertian di atas, sarana pendidikan meliputi ruang belajar, ruang praktek, ruang perpustakaan, ruang pimpinan, ruang pengajar, ruang kantor, ruang serbaguna, ruang kampus dan sebagainya.

1. **Motivasi Belajar**

Menurut Sadirman (2004: 75) bahwa motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat nonintelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah,merasa senang dan semangat untuk belajar.

Jadi motivasi belajar adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut/mendorong orang untuk memenuhi suatu kebutuhan. Dan sesuatu yang dijadikan motivasi itu merupakan suatu keputusan yang telah ditetapkan individu sebagai suatu kebutuhan/ tujuan yang nyata ingin dicapai. Dengan demikian kebutuhan inilah yang akan menimbulkan tindakan tertentu, dimana diyakini bahwa jika perbuatan itu telah dilakukan, maka tercapailah keadaan keseimbangan dan timbullah perasaan puas pada individu. Adapun jenis motivasi menurut Nanan Sudjana (2010: 160) dapat dibagi menjadi 2 macam, yaitu:

1. Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik adalah dorongan agar siswa melakukan kegiatan belajar dengan maksud mencapai tujuan yang terkandung dalam perbuatan itu sendiri. Motivasi timbul dari setiap individu seperti, kebutuhan, bakat, kemauan, minat dan harapan yang terdapat pada diri siswa. Contoh: siswa yang gemar membaca tidak memerlukan orang lain yang memotivasinya tetapi ia sendiri butuh, berminat atau berkemauan untuk mencari sumber-sumber bacaan dan rajin membacanya

1. Motivasi Ekstrinsik

Menurut Nana Sudjana, (2010:160) bahwa motivasi ekstrinsik adalah merupakan dorongan yang timbul untuk mencapai tujuan yang datang dari luar dirinya. Contoh: guru memberikan pujian atau hadiah bagi siswa yang mencapai dan menunjukan usaha yang baik,memberikan angka tinggi terhadap prestasi yang dicapainya.

1. **Metode Penelitian**
2. **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan *deskriptif korelasional*. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian untuk membuat penjelasan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai sifat-sifat dan populasi atau daerah tertentu (Sumadi Suryabrata, 1983: 19).

1. **Variabel Penelitian**

Variabel adalah obyek penelitian atau yang menjadi titik perhatian penelitian (Suharsimi, 2002: 48). Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pemanfaatan sarana prasarana belajar (X1) dan motivasi belajar (X2) dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y) siswa SMP Negeri 22 Bantimurung Kabupaten Maros Tahun Ajaran 2015/ 2016.

1. **Rancangan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 22 Bantimurungi Kabupaten Maros. Provinsi Sulawesi selatan, karena di sekolah ini diduga bahwa faktor pemamfaatan sarana prasarana belajar dan motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Secara sederhana, skema hubungan antara setiap variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

X11

Y

X2

Gambar 3.1 Rancangan Penelitian Tentang Hubungan Pemanfataan Sarana Belajar dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Siswa SMP Negeri 2 Bantimurung Kabupaten Bima

Keterangan:

X1 = Pemanfataan Sarana Belajar

X2 = Motivasi Belajar

Y = Hasil Belajar IPS

1. **Populasi dan Sampel**
	1. **Populasi**

Berdasarkan judul dan permasalahan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya maka populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Bantimurung sebanyak 117 siswa

* 1. **Sampel**

Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 54 siswa dari 117 siswa kelas VIII. Dengan menggunakan random sampling untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, karena semua siswa sama peluangnya, dan kemampuan siswa secara heterogen

1. **Instrumen Penelitian**
	1. **Kuesioner tentang Sarana dan Prasarana Belajar, Motivasi Belajar**

Untuk mengumpulkan data mengenai variabel pemanfataan sarana prasarana belajar, dan motivasi belajar, dengan mengunakan skala Likert yang terdiri atas 5 (lima) pilihan yaitu: selalu (S), sering (SR), jarang (JR), perna (P) dan tidak perna (TP) (Sugiyono, 2011:93).

* 1. **Tes Hasil Belajar IPS**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes pilihan ganda. Tes pilihan ganda digunakan untuk mengevaluasi pembelajaran yang telah di peroleh dalam suatu kegiatan. Tes yang digunakan adalah tes kognitif sebanyak 20 soal pilihan ganda dengan 4 (empat) pilihan. Tes berikan setelah siswa mempembelajari materi IPS.

1. **Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif dan analisis korelasi untuk menguji hipotesis penelitian. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai kecenderungan data hasil penelitian yaitu dengan jalan menguraikan atau menjabarkan data-data variabel penelitian (motivasi dan hasil belajar) seperti: mean, median, range, dan standar deviasi. Cara permberian skor untuk mengungkap variabel motivasi belajar siswa digunakan skala Likert dengan pemberian skor berdasarkan pernyataan positif dan pernyataan negatif.

* + 1. **Analisis Statistik Deskriptif**
1. **Analisis Angket Sarana dan Prasarana**

Analisis angket sarana dan prasarana dikategorikan berdasarkan lima kategori skor yang dikembangkan dalam skala likert yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 9 Kategori Sarana dan Prasarana

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Interval | Konversi  | Kriteria |
| Mi+1,5Si $<$ X $\leq $ Mi+3Si | 87,9 < X1 ≤ 109,9 | Sangat Tinggi |
| Mi+0,5Si $<$ X $\leq $ Mi+1,5Si | 73,3 < X1 ≤ 87,9 | Tingggi |
| Mi-0,5Si $<$ X $\leq $ Mi+0,5Si | 66,7 < X1 ≤ 73,1 | Sedang |
| Mi-1,5Si $<$ X $\leq $ Mi-0,5Si | 44,1 < X1 ≤ 58,7 | Rendah |
| Mi-3Si $\leq $ X $\leq $ Mi-1,5Si | 22,2 < X1 ≤ 44,1 | Sangat Rendah |

 Syaifuddin Azwar (2002 : 163)

1. **Analisis Angket Motivasi Belajar**

Analisis angket motivasi belajar siswa akan diperoleh dengan menggunakan instrumen non-tes sebanyak 23 item pernyataan yang berbentuk *checklist* dengan skala *Likert* (1 sampai dengan 5). Untuk menentukan kriteria hasil pengukurannya digunakan model rating yang dijumlahkan, untuk setiap pernyataan, responden akan diberikan skor sesuai dengan nilai skala kategori jawaban yang diberikannya. Kemudian skor dijumlahkan sehingga merupakan skor responden pada skala motivasi. Setelah memperoleh data pengukuran motivasi belajar siswa, total skor masing-masing unit dikategorikan berdasarkan criteria. Pensekoran untuk skala motivasi belajar pada penelitian ini memiliki rentang antara 23 sampai dengan 115.

Tabel 3.10 Kategori Motivasi Belajar Siswa

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Interval | Konversi  | Kriteria |
| Mi+1,5Si $<$ X $\leq $ Mi+3Si | 91,9 < X2 ≤ 114,9 | Sangat Tinggi |
| Mi+0,5Si $<$ X $\leq $ Mi+1,5Si | 76,7 < X2 ≤ 91,9 | Tingggi |
| Mi-0,5Si $<$ X $\leq $ Mi+0,5Si | 61,3 < X2 ≤ 76,7 | Sedang |
| Mi-1,5Si $<$ X $\leq $ Mi-0,5Si | 41,6 < X2 ≤ 61,3 | Rendah |
| Mi-3Si $\leq $ X $\leq $ Mi-1,5Si | 31,5 < X2 ≤ 43,1 | Sangat Rendah |

 Syaifuddin Azwar (2002 : 163)

1. **Analisis Hasil Belajar Kognitif**

Data hasil belajar dianalisis menggunakan statistik deskriptif yaitu skor rata-rata. Data hasil belajar IPS siswa dianalisis secara kuantitatif. Untuk analisis data secara kuantitatif digunakan deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan karakteristik skor siswa setelah dilaksanakan pembelajaran IPS. Sebaranya skornya disajikan dalam distribusi frekuansi setelah dikonversi dengan skala lima Nurkencana (Hasmiati, 2013: 67) mengemukakan bahwa skala lima adalah suatu pembagian tingkatan yang terbagi atas lima kategori, yaitu tingkat penguasaan 90%-100% dikategorikan sangat tinggi, 80%-89% dikategorikan tinggi, 65%-79% dikategorikan sedang, 55%-64% dikategorikan rendah, dan 0-54% dikategorikan sangat rendah.

Berdasarkan pedoman tersebut, maka kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar IPS siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3.11 Kategori Skor Hasil Belajar Kognitif

|  |  |
| --- | --- |
| Interval Skor | Kategori |
| 90-100 | Sangat Tinggi |
| 80-89 | Tinggi |
| 65-79 | Sedang |
| 55-64 | Rendah |
| 0-54 | Sangat Rendah |

 (Hasmiati, 2013: 67)

Adapun nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) Mata Pelajaran IPS yang harus dipenuhi oleh siswa adalah 68. Dari kriterial tersebut siswa yang memperoleh *N ≥ 68*  maka siswa harus mencapai ketuntasan atau pengusaan materi. Data yang dianalisis untuk mendeskripsikan ketuntasan pengusaan materi belajar siswa. adapun ketuntasan pengusaan materi IPS siswa secara klasikal apabila tercapai 85% siswa tuntas di kelas tersebut.

1. **Hasil Penelitian**
2. **Deskripsi Data Sarana dan Prasarana**

Penilain angket saranan dan prasarana diukur dengan menggunakan angket (*koesioner)*. Angket saranan dan prasarana sebanyak 22 butir pernyataan, kemudian siswa diminta untuk memberikan jawaban dan setiap jawaban diberikan skor.

Data sarana dan prasarana dapat dideskripsikan dan diambil kesimpulan berdasarkan kategori yang ditentukan. Secara ringkas, data sarana dan prasarana dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1. Statistik Deskriptif Data Saranan dan Prasarana

|  |  |
| --- | --- |
| Statistik | Nilai Statistik |
| Ukuran Sampel | 54 |
| Skor Maksimum | 85 |
| Skor Minimum | 39 |
| Rentang Skor | 46 |
| Rata-rata | 64,35 |
| Standar deviasi | 11,39 |
| Varians  | 129,9 |
| Jumlah Siswa | 54 |

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, diketahui bahwa dari sampel sebanyak 54 orang diperoleh skor maksimum 85, skor minimum 39, rentang skor 46, dimana skor, rata-rata skor sebesar 64,35, standar deviasi sebesar 11,39 dan varians 129,9. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata sarana dan prasarana belajar siswa di SMP Negeri 22 Bantimurung Kabupaten Maros berada pada kategori sedang.

1. **Deskripsi Data Motivasi Belajar Siswa**

Penilain motivasi belajar siswa diukur dengan menggunakan angket (*koesioner)* motivasi belajar. Angket motivasi terdiri atas 23 butir pernyataan, yang berisi pertanyaan positif dan pertanyaan negatif, kemudian siswa diminta untuk memberikan jawaban dan setiap jawaban diberikan skor.

Data motivasi belajar siswa dapat dideskripsikan dan diambil kesimpulan berdasarkan kategori yang ditentukan. Secara ringkas, data motivasi belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Data Motivasi Belajar Siswa

|  |  |
| --- | --- |
| Statistik | Nilai Statistik |
| Ukuran Sampel | 54 |
| Skor Maksimum | 106 |
| Skor Minimum | 50 |
| Rentang Skor | 56 |
| Rata-rata | 81,41 |
| Variansi | 222,963 |
| Standar Deviasi | 14,932 |
| Jumlah Siswa | 54 |

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, diketahui bahwa dari sampel sebanyak 54 orang diperoleh skor maksimum 106, skor minimum 50, rentang skor 56, rata-rata skor sebesar 81,41, varians 222,963 dan standar deviasi sebesar 14,932. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata motivasi belajar siswa di SMP Negeri 22 Bantimurung Kabupaten Maros berada pada kategori tinggi.

1. **Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa**

Analisis statistik deskriptif dimaksud untuk mendeskripsikan tingkat pencapai hasil belajar IPS siswa. Hasil analisis statistik berdasarkan skor hasil belajar IPS siswa yang diperoleh siswa di kelas VIII SMP Negeri 22 Bantimurung Kabupaten Maros dapat dilihat pada Tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Data Hasil Belajar Siswa

|  |  |
| --- | --- |
| Statistik | Nilai Statistik |
| Ukuran Sampel | 54 |
| Skor Maksimum | 18 |
| Skor Minimum | 10 |
| Rentang Skor | 8 |
| Rata-rata | 12,66 |
| Variansi | 5,887 |
| Standar Deviasi | 2,426 |
| Jumlah Siswa | 54 |

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, diketahui bahwa dari sampel sebanyak 54 orang diperoleh skor maksimum 18, skor minimum 10, rentang skor 8, Rata-rata skor sebesar 12,66, varians 5,887 dan standar deviasi 2,426. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa di SMP Negeri 22 Bantimurung Kabupaten Maros berada pada kategori.

1. **Pembahasan**

Berdasarkan analisis data di atas, dapat dilakukan pembahasan sebagai berikut :

1. **Hubungan Antaran Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Siswa SMP Negeri 22 Bantimurung Kabupaten Maros**

Sarana dan prasarana sekolah merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan efisiensi belajar dan mengajar. Menurut Mulyasa dalam Susilo, (2007: 185) tujuan pemanfaatan sarana dan prasarana adalah memberikan kontribusi yang optimal pada jalannya proses pendidikan di sekolah. Di samping itu, agar kegiatan belajar mengajar terlaksana dengan lancar dan efektif. Dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun siswa sehingga akan betah berada di sekolah.

Menurut Ramayulis (2014: 200), sarana pendidikan atau pengajaran mempunyai peranan yang sangat penting. Sebab alat/media merupakan sarana yang membantu proses pembelajaran terutama yang berkaitan dengan indera pendengaran dan penglihatan. Adanya alat/media bahkan dapat mempercepat proses pembelajaran murid karena dapat membuat pemahaman murid lebih lebih cepat pula.

Hamalik (2003) mengemukakan bahwa pemakaian sarana pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Di samping membangkitkan motivasi dan minat siswa, sarana pengajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadahkan informasi. Besar kecilnya pemanfaatan sarana dan prasarana yang digunakan oleh siswa dapat menentukan hasil belajar IPS.

1. **Hubungan Antaran Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Siswa SMP Negeri 22 Bantimurung Kabupaten Maros**

Menurut Ngalim Purwanto (1997 : 60) menyatakan bahwa motivasi dalam arti sempit adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Adapun motivasi belajar adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhdap suatu tujuan (*goal*) atau perangsang (*incentive*).

Heidjrachman Ranu Pandojo (1997: 210) berupaya untuk mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa mencakup dua faktor yakni internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa dan eksternal berasal dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa mencakup kepribadaian seseorang, minat, bakat, pengetahuan tentang belajar, keterampilan dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu kepuasan belajar (hasil belajar itu sendiri, nilai yang dicapai siswa, kepedulian dari kelompok belajar, dan iklim belajar yang kondusif).

Dalam proses belajar mengajar, motivasi merupakan salah satu faktor yang diduga besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. Siswa yang motivasinya tinggi diduga akan memperoleh hasil belajar yang baik. Pentingnya motivasi belajar siswa terbentuk antara lain agar terjadi perubahan belajar ke arah yang lebih positif. Pandangan ini sesuai dengan Pendapat Hawley (Prayitno, 1989:3) : “Siswa yang termotivasi dengan baik dalam belajar melakukan kegiatan lebih banyak dan lebih cepat, dibandingkan dengan siswa yang kurang termotivasi dalam belajar. Hasil belajar yang diraih akan lebih baik apabila mempunyai motivasi yang tinggi.”

1. **Hubungan Antaran Pemanfaatan Saranan Prasana Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Siswa SMP Negeri 22 Bantimurung Kabupaten Maros.**

Berdasarkan hasil korelasi regresi berganda antara Pemanfaatan Sarana Prasarana dan motivasi belajar mememberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 22 Bantimurung Kabupaten Maros. Hal ini terbukti hasil nilai koefisien korelasi sebesar 0,426 dan F hitung sebesar 5.633 Dari hasil ini menunjukkan makna bahwa besar kecilnya pemanfaatan sarana dan prasarana dan motivasi belajar siswa menentukan hasil belajar IPS. Oleh karena itu, siswa perlu diberikan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai serta diberikan dorongan semangat belajar agar lebih giat sehingga hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 22 Bantimurung Kabupaten Maros dapat meningkat. Koefisien regresi variabel pemanfaatan sarana dan prasarana dan motivasi belajar sebesar 0,426 dan nilai determinan sebesar 0,182 yang berarti bahwa terdapat hubungan bersama sarana prasarana dan motivasi belajar terhadap hasil belajar dengan kontribusi pengaruh sebesar 18,8 % terhadap variabel hasil belajar. Dengan demikian variabel pemanfaatan sarana prasarana dan motivasi belajar mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 22 Bantimurung Kabupaten Maros.

1. **Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah diuraikan pada bab IV, makan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan pemanfataan sarana dan prasarana dengan hasil belajar IPS pada siswa SMP Negeri 22 Bantimurung Kabupaten Maros. Dilihat dari besarnya nilai korelasi sebesar 0,395 dan kontribusi pengaruh sarana dan prasarana terhadap hasil belajar sebesar 15,5%.
2. Ada hubungan motivasi dengan hasil belajar IPS pada siswa SMP Negeri 22 Bantimurung Kabupaten Maros. Dilihat dari besarnya nilai korelasi sebesar 0,2149 dan kontribusi pengaruh sarana dan prasarana terhadap hasil belajar sebesar 14,8 %.
3. Ada hubungan pemanfataan sarana prasarana dan motivasi secara bersama dengan hasil belajar IPS pada siswa SMP Negeri 22 Bantimurung Kabupaten Maros. Dilihat dari besarnya nilai korelasi bersama antara pemanfataan sarana dan prasarana dengan motivasi terhadap hasil belajar IPS sebesar 0,426 dan kontribusi pengaruh bersamanya sebesar 18,2 %.

Berdasarkan kesimpulan, pembahasan peneliti ini maka disampaikan saran-saran sebagai berikut adalah:

1. Sarana dan prasarana IPS hendaknya ditingkatkan pengadaannya, perawatannya, serta dinventarisasikan dengan sebaik-baiknya agar dapat dimanfaatkan secara optimal, efektif dan efisien oleh siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
2. Segenap komponen pendidikan yang ada di sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, guru, karyawan, komite dan orang tua wali murid agar senantiasa memberikan dorongan semangat kepada siswa-siswanya khususnya pada siswa SMP Negeri 22 Bantimurung Kabupaten Maros agar giat belajar, berlatih dan berkarya dalam bidang IPS.
3. Upaya meningkatkan hasil belajar IPS perlu terus diusahakan dari komponen pendidikan yang ada di sekolah baik kepala sekolah, guru, karyawan, komite sekolah dengan cara menambah sarana dan prasarana, serta memotivasi siswa agar belajar yang giat dan tekun, sehingga dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan khususnya pada siswa SMP Negeri 22 Bantimurung Kabupaten Maros.

**Daftar Pustaka**

Bungin, Burhan. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya).* Jakarta: Kencana.

Dimyanti & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Perkembangan*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Hadi, Sutrisno. 1987. *Metodologi Research.* Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM

\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 1998. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.

Hamalik, Oemar. 2003. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Uno Hamzah B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis dibidang Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Handoko, Martin. 1995. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta,: Kanisius.

Hartono. 2009. *Statistik untuk* *Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Joni, T Raka. 1991. *Pengantar Proses Belajar Mengajar*,Jakarta, Djambatan.

Kasan, Tholib. 2000. *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Studia Press

Mulyasa, E. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung PT. Remaja Rosdakarya.

Permen Diknas No. 24 Tahun 2007. *Tentang standar sarana dan Prasarana.*

Purwanto, Ngalim. 1997. *Psikologi Pendidikan.* Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Ridwan. 2014. *Pengantar Statistik Sosial*. Bandung : Alpabeta.

Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motovasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan kualitatif* *dan R & D* Bandung: Alfabeta.

Syaifuddin Azwar. (2002). *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarata: Pustaka Pelajar.

Suharsimi, Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.

\_\_\_\_\_\_\_\_ . 2006. *Prosedur Penelitian SuatuPendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta .

\_\_\_\_\_\_\_\_\_ . 1997. *Prosedur Penelitian.* Jakarta Rineka Cipta.

Tiro, Moh. Arif. 1999. *Dasar-Dasar Statistika* Makassar : State University of Makassar Press.

Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

UU RI. No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasiona.*